

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang didukung dengan berkembangnya pasar modal tidak lepas dari peran investor yang melakukan investasi di pasar modal. Menurut UU RI No 18 tahun 1995 pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau surat-surat berharga misalnya saham. Pasar modal merupakan sarana yang menjembatani perusahaan dalam mencari dana dengan investor yang akan menanamkan modalnya. Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus dapat memaksimumkan nilai perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan laba perusahaan.

Bagi para investor yang memutuskan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham, tentu saja mereka menginginkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Namun investasi di pasar modal juga mengandung risiko dimana semakin besar hasil yang diharapkan oleh investor, maka risiko yang dihadapi juga semakin besar. Investor akan cenderung memilih investasi dengan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang sama atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil. Dalam membuat keputusan untuk membeli sejumlah saham perusahaan, terlebih dulu seorang investor melakukan

analisis terhadap saham tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat kualitas, prospek, dan tingkat risiko saham. Secara umum ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Sunariyah, 2003:152).

Kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) saham bagi investor. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal seperti ekonomi makro dan kondisi pasar. Semakin tinggi *return* yang diperoleh, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan (Prihadi, 2010:4). Laporan keuangan digunakan sebagai dasar penilaian dan pengambilan keputusan bagi investor untuk memilih saham-saham perusahaan yang memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Menurut Prihadi (2010:4-10) laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca (*Balance Sheet*) menggambarkan posisi keuangan berupa aset, utang dan modal pada suatu saat.
2. Laporan Laba/Rugi (*Profit And Loss Statement*) menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba yaitu selisih pendapatan dan biaya selama satu periode.
3. Laporan arus kas menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Salah satu teknik analisis laporan keuangan perusahaan yang paling sering digunakan adalah analisis rasio. Rasio keuangan membantu investor untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Hanafi dan Halim, 2005:77-89).

Beberapa penelitian mengenai pentingnya menilai performa kinerja keuangan dalam melakukan investasi di pasar modal telah dilakukan beberapa peneliti. Resmi (2002) meneliti tentang keterkaitan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEJ terhadap *return* saham selama periode 1997 – 1999. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan PER berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Namun secara simultan, semua variabel yang digunakan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ismu Basuki (2006) meneliti tentang “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003”. Rasio keuangan yang digunakan meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER, ROA,

ROE, NPM, OPM, PER, dan PBV tidak memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return* saham.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ana Handi (2008). Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2003 – 2005. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Earning per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan EPS, PBV, CR, TATO, ROI, dan ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

D. Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan dan *return* saham di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, rasio keuangan yang digunakan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* pemegang saham. Namun secara parsial EVA, ROA, dan ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, akan tetapi variabel NPM memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006 – 2010”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Bagaimanakah pengaruh ROA, NPM, OPM, DER, TATO, dan PER secara simultan dan parsial terhadap *return* saham sektor pertambangan selama periode 2006 – 2010?
2. Variabel apa yang paling dominan mempengaruhi *return* saham sektor pertambangan selama periode 2006 – 2010?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh ROA, NPM, OPM, DER, TATO, dan PER secara simultan dan parsial terhadap *return* saham sektor pertambangan selama periode tahun 2006 – 2010.
2. Mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi *return* saham sektor pertambangan selama periode tahun 2006 – 2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Membantu investor dalam berinvestasi di pasar modal sebagai bahan evaluasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan investasi saham.

2. Bagi Emiten

Memberikan informasi kepada emiten dalam mengambil kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan perusahaan terhadap keputusan investasi saham.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi maupun informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai topik yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi peneliti mengenai seberapa jauh pengaruh rasio-rasio kinerja keuangan terhadap *return* saham.